

PORANG ALTERNATIF PETANI DI MAJALENGKA SEBAGAI TANAMAN PALAWIJA BERNILAI EKONOMI TINGGI

Porang, ALTERNATIVE FOR FARMERS IN MAJALENGKA AS PALAWIJA CROP OF HIGH ECONOMIC VALUE

Rizky Agustina Ningrum¹, Ida Marina²

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

e-mail : rizky.ningrum23@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan suatu Negara dimana seluruh wilayahnya beriklim tropis, oleh karena itu Indonesia mempunyai sangat banyak jenis keanekaragaman tanaman yang dapat tumbuh di berbagai wilayah. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Indonesia yaitu tanaman palawijanya, dan yang sudah biasa ditanam oleh para petani diantaranya lada hitam, kapulaga, jahe, kunyit dan porang. Sehingga akan menjadi peluang besar bagi pertanian Indonesia ketika dapat diproduksi dengan baik salah satunya porang yang sekarang menjadi andalan Indonesia yang menjadi komoditas ekspor dunia untuk memenuhi kebutuhan porang yang nantinya diolah menjadi beberapa bahan makanan, kosmetik dan lain sebagainya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui komoditi palawija yang mempunyai harga nilai jual tinggi sehingga bisa menjadi alternatif petani di Indonesia untuk memanfaatkan lahan yang ada untuk mendapat hasil panen yang maksimal sehingga bisa meningkatkan kapasitas perekonomian petani. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif dengan membandingkan hasil panen tanaman porang dengan luasan tertentu dengan hasil panen tanaman palawija lainnya. Adapun hasil penelitian adalah memberikan alternatif jenis tanaman yang di tanam oleh petani sehingga dapat memperoleh hasil panen yang lebih. Sehingga dengan luasan tertentu petani dapat memaksimalkan lahanya dan meningkatkan perekonomian individu maupun kelompok.

Kata kunci : agraris, pertanian, ekonomi

Abstract

Indonesia is a country where the entire region has a tropical climate, therefore Indonesia has many types of plant diversity that can grow in various regions. One of the advantages possessed by Indonesia is its secondary crops, and which are commonly planted by farmers include black pepper, cardamom, ginger, turmeric and porang. So that it will be a great opportunity for Indonesian agriculture when it can be produced properly, one of which is porang which is now the mainstay of Indonesia which is a world export commodity to meet the needs of porang which will be processed into several foodstuffs, cosmetics and so on. The purpose of this study is to find out which secondary crops have a high selling price so that they can be an alternative for farmers in Indonesia to utilize existing land to get maximum yields so that they can increase the economic capacity of farmers. The research method used by the researcher is a quantitative method by comparing the yields of porang plants with a certain area with the yields of other crops. The results of the study are to provide alternative types of plants planted by farmers so that they can obtain more yields. So that with a certain area, farmers can maximize their land and improve the economy of individuals and groups.

Keywords: agrarian, agriculture, economy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang mempunyai luas lahan yang bisa dimanfaatkan masyarakatnya sebagai ladang pencaharian. Tetapi sektor agraris atau pertanian di Indonesia tidak hanya dapat digunakan sebagai mata pencaharian tetapi juga untuk menunjang perekonomian nasional. Dengan banyaknya komoditas pertanian Indonesia yang mampu bersaing di pasar ekspor tentunya akan menambah keseimbangan perekonomian di Indonesia. Komoditas pertanian Indonesia mempunyai daya saing yang tinggi di pasar internasional. Ada beberapa komoditas andalan Indonesia Antara lain lada putih, pala, minyak sawit, coklat, beras lada hitam,

kopi, karet dan yang berikutnya porang yang sejak tahun 2019 menjadi komoditas ekspor pertanian Indonesia.

Dengan peluang Indonesia sebagai Negara agraris yang mempunyai kemampuan memproduksi hasil pertanian yang mampu bersaing di pasar internasional, tentunya menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya khususnya petani. Akan tetapi dalam melihat peluang ini perusahaan harus memperhatikan faktor pasar. Setiap perusahaan hendaknya terus memperhatikan serta melakukan pertimbangan terhadap berbagai faktor seperti ukuran pasar, pertumbuhan, perkembangan, trend pada suatu system distribusi, pola perilaku dalam pembelian, permintaan sifatnya musiman, segmentasi pasar yang ada kemudian dilakukan pengembangan dan memenuhi peluang yang belum terpenuhi (Marina, 2021). Tetapi tidak bisa dipungkiri kemiskinan masih menjadi masalah serius yang menjadi fokus pembangunan nasional dan menjadi permasalahan ekonomi yang mendesak. Untuk itu perlu adanya inofasi di bidang pertanian untuk bisa meningkatkan kualitas perekonomian masyarakatnya khususnya petani.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang berupa memperhitungkan hasil suatu pengamatan berdasarkan data yang diperoleh dari pengolahan data suatu kegiatan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini pada umumnya dilakukan dengan pengambilan data primer langsung dilapangan atau data sekunder yang didapatkan dari narasumber lainnya. Adapun dalam penelitian ini dalam pengambilan datanya yaitu dengan memperhitungkan hasil panen tanaman jenis porang dalam satu musim yaitu 8 bulan dengan menggunakan bibit dari umbi dalam satu hektar dengan harga jual yang beredar di pasar pada tahun 2022 akan memperoleh besaran rupiah yang berbeda dengan jenis tanaman palawija lainya seperti kunyit, sehingga ada diperoleh perbandingan jenis komoditas yang mempunyai daya jual lebih tinggi dan mampu bersaing dipasar nasional maupun internasional. penelitian ini nantinya akan menjadi strategi dibidang pertanian khususnya pertanian ketika menentukan jenis tanaman yang akan menghasilkan perkembangan bagi perekonomian petani, kelompok maupun nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan budidaya tanaman porang dapat digolongkan menjadi 6 (enam) tahapan kegiatan yang harus diperhatikan oleh para petani sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan

a. Persiapan lahan

Dalam melakukan kegiatan penanaman tentunya tahapan awal yang harus diperhitungkan dan disiapkan yaitu persiapan lahan. Untuk itu perlu adanya persiapan dan pemeliharaan lahan secara intensif dari rumput rumput yang tumbuh liar sehingga lahan yang disiapkan dapat disiapkan untuk ditanami tanaman porang. Dalam melakukan kegiatan persiapan lahan dan pembersihan lahan perlu memperhatikan waktu yang tepat yaitu saat awal musim penghujan sesuai dengan masa tumbuh tanaman porang yaitu musim penghujan sehingga awal musim penghujan bibit porang bisa ditanam tepat waktu. Adapun pembersihan lahan dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu :

1. Manual

Pembersihan lahan dengan menggunakan teknik manual yaitu dengan mencabut rumput menggunakan tangan atau dengan bantuan cangkul atau sabit untuk membersihkan lahan dari rumput yang tumbuh. Proses pembersihan rumput ini harus sampai dengan rumput tercabut sampai dengan akarnya agar rumput tidak lagi tumbuh karena lahan yang sudah dibersihkan akan menjadi lahan tumbuh bibit porang yang baru ditanam.

2. Kimia

Pembersihan lahan dengan menggunakan teknik kimia atau herbisida (obat) adalah kegiatan pembersihan lahan dengan menyemprotkan cairan obat ke rumput yang tumbuh. Pembersihan lahan dengan menggunakan obat harus memperhatikan jenis obat yang digunakan yaitu menggunakan obat yang sifatnya sistemik sehingga rumput akan mati sampai akar-akarnya. Adapun jenis herbisida yang mempunyai sifat sistemik Antara lain Round UP, Ben UP dan lain sebagainya. Setelah rumput disemprot kemudian tunggu sampai rumput menguning atau kering seterusnya dicabut sampai akar-akarnya kemudian ditimbun ditanah sampai membusuk sehingga

lahan siap untuk ditanam bibit porang.

b. Penanaman

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan penanaman bibit porang adalah kegiatan penanaman harus mempertimbangkan beberapa tahapan yang harus diperhatikan.

1. Waktu Penanaman

Dalam menanam bibit porang sebelumnya kita harus mengetahui jenis, ukuran dan waktu yang sesuai dengan bibit tanaman porang berkualitas. Ditinjau dari penggunaan bibit yang tidak efisien sehingga mengakibatkan penggunaan bibit yang belum standar produksi maka perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas bibit agar efisien dan dapat memaksimalkan pendapatan usaha tani (Marina, 2017). Misalnya dalam penanaman menggunakan bibit dari biji katak yang sering ditanam oleh sebagian besar petani, maka sebaiknya kita memastikan biji katak yang mempunyai kualitas bibit yang baik. Dan waktu penanaman yang paling sesuai yaitu ketika awal musim penghujan.

2. Cara Menanam

Cara menanam dilakukan berbeda-beda sesuai dengan jenis bibit yang dipilih, jenis bibit porang yang biasa di tanam oleh petani yaitu :

- a. Umbi, dilakukan dengan menyiapkan tunas pada umbi dengan cara dibalik atau terbalik akan memperoleh hasil umbi yang sama sehingga tidak mempengaruhi cara menanam dengan menggunakan umbi.
- b. Biji, stek daun atau stek umbi, dilakukan dengan cara menyemaikan biji terlebih dahulu hingga hingga terbentuk tanaman porang yang siap tanam pada lahan yang sudah disiapkan.
- c. Bubil atau biji katak, dilakukan dengan memperhatikan arah mata bubil jangan sampai terbalik sehingga tanaman porang dapat tumbuh dengan baik. Masing-masing jenis biji tersebut ditanam dengan kedalaman 10 cm dibawah permukaan tanah.

3. Jarak Tanam

Penentuan jarak tanam merupakan tahapan terakhir setelah menentukan persiapan lahan, pemilihan jenis bibit dan persiapan lubang tanam. Kemudian jarak tanam adalah tahapan yang harus diperhatikan dengan menentukan jenis bibit yang akan ditanam maka kita harus memperhitungkan jarak tanamnya. Contohnya dengan kita menentukan jenis bibit yaitu bubil atau biji katak maka jarak tanam yang harus di siapkan adalah 30 – 50 cm dengan memperhatikan ukuran bubil yang kita tanam dengan ukuran diameter rata-rata 3 cm maka kita harus menyiapkan jarak lubang tanam minimal 30 cm dari lubang tanam karena pertumbuhan umbi akan tumbuh lebar rata-rata 10 cm dari bibit yang ditanam. Untuk itu dengan jarak tanam yang lebih lebar akan menentukan tumbuh kembang umbi tersebut karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan akarnya. Sehingga jarak yang digunakan dalam menentukan lubang tanam yaitu 30 – 50 cm.

a. Penyiangan

Penyiangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah penanaman bibit porang ditanam sampai tanaman porang siap untuk dipanen. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan membersihkan rumput yang tumbuh disekitar tanaman porang yang kita tanam. Rumput yang tumbuh di sekitar tanaman porang akan mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya tanaman porang atau bahkan umbi tidak dapat tumbuh karena rumput akan mengurangi atau memakan nutrisi yang kita berikan pada tanaman porang. Oleh karena itu kegiatan penyiangan dilakukan mulai dari kita menanam bibit porang hingga masa panen porang.

b. Pemupukan

Kegiatan pemupukan dilakukan pada saat tanaman porang mengalami siklus vegetatif dan kegiatan ini dilakukan sampai kegiatan pemanenan. Adapun jenis pupuk yang digunakan yaitu :

4. Organik

Dalam sebuah penelitian kurniawan pada tahun 2012 menunjukkan pupuk dengan dosis 200 gram per satuan luas 0,001 Ha merupakan dosis yang paling efektif dalam meningkatkan bobot umbi yang dihasilkan tanaman porang. Sehingga apabila kita menggunakan pupuk kandang dan memakai dosis 200 gram maka kita membutuhkan 2 tol untuk satuan per 1 Ha.

5. Anorganik

Penggunaan pupuk anorganik berbeda dosisnya dengan menggunakan pupuk organik melainkan dalam satuan 1 Ha memerlukan 300 kg atau 3 ton pupuk anorganik misalkan menggunakan pupuk jenis Urea.

a. Pendangiran

Kegiatan selanjutnya setelah melakukan kegiatan pemupukan yaitu kegiatan pendangiran. Pendangiran merupakan kegiatan membalikan tanah yang ada di sekitar tanaman porang. Kegiatan ini bertujuan untuk menggemburkan tanah di sekitar tanaman porang dan memperbaiki struktur tanah. Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan pemupukan, dengan tujuan agar pupuk yang berada disekitar tanaman bisa tertutup dengan tanah sehingga tidak hilang oleh air, angin maupun gangguan lainnya. Pupuk yang berada di dalam tanah akan memudahkan diserap oleh tanaman porang sehingga akan memacu pertumbuhan tanaman dan akan memacu pertumbuhan umbi itu sendiri sehingga bisa mendapatkan hasil umbi yang lebih besar dan berat.

b. Pemanenan

Tahapan terakhir adalah pemanenan. Kegiatan pemanenan dilakukan dengan cara mengambil umbi yang berada didalam tanah yang dihasilkan dari tanaman porang. Kegiatan ini dilakukan setelah porang berumur 8 bulan dari waktu penanaman ini jika bibit porang melalui umbi tanamnya atau biasanya bertepatan dengan musim kemarau dimana tanaman porang mengalami masa dorman. Pemanenan tanaman ini cukup dengan mengambil umbi yang ada di dalam tanah seperti tanaman umbi-umbian pada biasanya. Umbi tanaman porang bisa dijual dalam keadaan basah dan kering. Untuk itu sebaiknya umbi porang dipanen pada saat musim kemarau karena harga umbi porang biasanya lebih mahal.

Menurut Laman Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat khususnya majalengka per tahun 2022 harga umbi porang basah yaitu Rp.12.000/ kg dan harga umbi porang kering Rp. 60.000. Dengan harga jual yg tinggi apabila para petani menanam porang dengan luas per 1 Ha dengan jarak tanam 50 cm x 50 cm (0,25 ha) akan mempunyai kekuatan dalam per 1 Ha yaitu 40.000 batang/Ha. Dan waktu pemanenan umbi porang jika petani menggunakan bibit dari umbi yaitu memerlukan waktu 8 bulan dan kekuatan satu tanaman porang dalam satu tanaman rata-rata menghasilkan 1,5 kg/batang sampai masa pemanenan dari waktu penanaman. Selanjutnya apabila petani menjualnya dalam kondisi basah yaitu dengan harga Rp. 12.000 maka petani bisa menjual umbi dalam 1 batang dengan berat 1,5 kg yaitu Rp. 18.000. Dengan ini dalam 1 Ha petani bisa menanam 40.000 batang/ha dengan hasil rata-rata dalam 8 bulan 1,5 kg/batang, sehingga dalam satu musim panen petani dalam satu musim panen atau 8 bulan bisa memperoleh Rp. 720.000.000 dari hasil penjualan umbi porang basah. Apabila petani menanam dengan menggunakan biji katak akan berbeda lagi masa panennya yaitu ketika tanaman porang berumur 18-24 bulan dari masa tanam. Para petani disarankan melakukan kegiatan pemanenan pada musim kemarau atau atau tanaman porang ditandai dengan helaian batang semu dan dan tingkat daun tanaman mulai terkulai serta berwarna kekuningan.

KESIMPULAN

Dengan harga jual umbi porang yang tinggi tentunya tanaman ini bisa menjadi alternatif para petani untuk menjadi tanaman andalannya. Di kabupaten Majalengka khususnya kecamatan kadipaten petani palawija sebagian besar menanam kunyit kuning. Harga kunyit kuning basah di kabupaten majalengka Pada tahun 2022 per 1 kg adalah Rp. 3000 dan kekuatan rata-rata petani dalam 1 Ha yaitu 40 ton/Ha dalam satu musim panen sehingga dalam 1 musim panen petani bisa memperoleh Rp. 120.000.000. Jika dilihat dari hasil selisih penjualan umbi porang dan kunyit kuning ini bisa disimpulkan bahwa porang akan lebih menguntungkan dibanding dengan kunyit kuning, walaupun sudah dikurangi untuk biaya produksi meliputi persiapan bibit, biaya tenaga kerja, pemeliharaan atau pemupukan dan pemanenan.

Selain mempunyai harga jual yang tinggi tanaman porang juga mempunyai beberapa kelebihan yaitu tanaman ini bisa menghasilkan bibit baru berupa umbi, biji katak maupun spora yang nantinya bisa digunakan untuk persiapan penanaman dimusim berikutnya sehingga akan sangat membantu biaya produksinya. Kemudian tanaman ini bisa di tanam sebagai tanaman monokultur maupun ditanam dibawah tegakan hutan atau pohon sehingga tanaman ini bisa digunakan para petani untuk memaksimalkan lahannya. Dan selanjutnya karakteristik Kabupaten Majalengka khususnya Kecamatan Kadipaten yang panas dan susah air tentunya akan tetap bisa

menjadi tempat tanaman porang ini hidup, karena karakteristik tanaman porang ini yang mempunyai tingkat survif yang tinggi sehingga ketika musim kemarau pun akan tetap hidup hanya saja umbi tidak mengalami pertumbuhan karena mengalami masa dorman. Dengan ini tanaman porang bisa menjadi alternatif petani di Kabupaten Majalengka khususnya Kecamatan Majalengka sehingga petani bisa meningkatkan perekonomiannya dengan menanam tanaman porang yang mempunyai harga jual tinggi dan menjadi salah satu hasil pertanian yang mempunyai daya saing di pasar internasional dan telah menembus ekspor ke berbagai Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Memey Imelda, Marina Ida, Dinar. 2021. Efisiensi Produksi Pada Usaha Tani Ubi Jalar (Suatu Kasus Pada Kelompok Tani Tunas Rahayu di Desa Sukaperna Kecamatan Talaga Majalengka).
- Marina Ida, Dinar, Dety Sukmawati, Sri Ayu Andayani, Sri Umiyati, Kosasih Sumantri. 2021. Strategi dan Peluang Pemasaran Internasional.
- Ramadhani Yulaika. 2021. Keuntungan Bisnis Tanaman Porang Hingga Ekspor Hingga Rp. 11,31 M.
- Ramadhani Yulaika. 2021. Mengenal TANAMAN Porang : Manfaat, Harga, Budidaya & Nilai Bisnis.
- Nurwijoyo Wahyu. 2021. Cara Meanam Porang Agar Lebih Cepat Besar, Maksimal Hasil Panen.
- Selwyn Kongsaputra Leodarnus. 2021. Keunggulan Tanaman Porang, Tidak Rewel dan bisa Dipelihara di Hutan.
- Wibowo Among. 2021. Teknis Budidaya Tanaman Porang